

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan kejuruan sangat berperan dalam membekali keterampilan, pengetahuan siswa yang relevan untuk bersaing di dunia kerja. Implementasi program Prakerin di *Teaching Factory* (TEFA) adalah model pembelajaran praktik yang dapat meningkatkan kompetensi siswa di dunia kerja sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan No.34 Tahun 2018 tentang SNP SMK/MAK menyatakan TEFA adalah model pembelajaran yang bernuansa industri melalui sinergi SMK/MAK dengan dunia usaha/industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pasar. Pada saat Prakerin di TEFA, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung di lingkungan dunia kerja dengan menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka pelajari di kelas.

TEFA merupakan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran menyerupai dunia kerja yang sebenarnya. Produk yang dihasilkan oleh siswa memiliki berupa produk yang sesuai dengan standar yang ditentukan TEFA dan standar dari sekolah. TEFA merupakan dunia industri di lingkungan sekolah sebagai salah satu pendekatan model pembelajaran untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja. Hadlock,dkk. (2008) menyatakan TEFA mempunyai tujuan untuk memberikan wacana kepada pendidik bahwa mengajar siswa seharusnya lebih dari sekedar apa yang terdapat dalam buku. Siswa tidak hanya mempraktikkan *soft skill* dalam pembelajaran, belajar untuk bekerja secara tim, melatih kemampuan

komunikasi interpersonal dan kemampuan ketrampilan lebih maksimal dan optimal.

Pendekatan inovatif seperti *Teaching Factory* (TEFA) menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan vokasi, terutama dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi dunia kerja. Model ini mengintegrasikan praktik industri nyata ke dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman kerja yang relevan. Dimana proses belajar mengajar dilakukan seperti di dunia kerja yang sesungguhnya dengan mengadakan kegiatan produk dan jasa yang berada di sekolah. Produk yang dihasilkan siswa Prakerin di TEFA memiliki kualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah dan TEFA sehingga layak jual ke masyarakat atau konsumen (Harbes dkk., 2024).

Pelaksanaan Prakerin menjadi masalah terhadap siswa yang berkarakter kurang baik, kurang disiplin dalam melaksanakan program, kecenderungan siswa tersebut menggunakan kesempatan untuk tidak belajar dengan serius, terbukti dari absensi kehadiran 30% tidak masuk tanpa keterangan, sehingga perlu peneliti mencari permasalahan ketidakdisiplinan siswa agar pelaksanaan Prakerin sesuai dengan tujuan.

Siswa dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan di TEFA sebagai bentuk pelayanan yang sempurna kepada pelanggan dengan berbagai macam pesanan yang berbeda dan menuntut cepat dan bagus produk yang dihasilkan. Kurangnya kreatifitas siswa di temukan saat pelaksanaan Prakerin ini masih tinggi sehingga QC harus sering memberikan arahan kepada

siswa agar produk yang di hasilkan sesuai denga pesanan pelanggan (Oktafia & Kholisho, 2019).

TEFA di SMK Muhammadiyah 2 Andong terletak di jl. raya-kacangan Andong, menjadi salah satu SMK Rujukan di kabupaten Boyolali. Sarana prasarana TEFA yang dimiliki sudah memenuhi syarat di antaranya dari luas bangunan dan peralatan penunjangnya. Terdapat dua program keahlian yang dikembangkan program TEFA saat ini yaitu program keahlian Desain Komunikasi dan Visual (DKV) bergerak di bidang percetakan dan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) bergerak di bidang pelayanan jasa servis kendaraan khususnya mobil roda empat. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada jurusan DKV yang bergerak di percetakan dengan peralatan yang sesuai dengan industri dengan skala minimal. Adapun luas bangunan yang digunakan seluas 180 m<sup>2</sup>, peralatan yang digunakan memenuhi standar pelayanan diantaranya cetak kalender, buku tabungan, undangan, samir, MMT, keterangan diatas sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)

*Lay out* TEFA program keahlian DKV di bagian depan terdapat meja penerima pesanan, kursi, komputer untuk mendata pesanan dan meja kursi untuk kasir serta seperangkat komputer, printer. Bagian tengah terdapat ruangan desain dan editing pesanan dari *costumer*, terdapat tiga perangkat komputer beserta printer di ruang produksi terletak di bagian belakang terdapat peralatan produksi di antaranya *digital printing*, dua perangkat komputer, meja kursi, mesin pres MMT

(*shimim*), seperangkat pres mug, pres laminating, alat potong kertas, seperangkat alat spiral kertas dan dua pendingin ruangan dan dilengkapi dengan satu ruang kamar mandi.

Implementasi TEFA diantaranya persiapan guru dan peserta didik, 75% sarana prasarana terstandar industri, kesesuaian antara program TEFA dengan program keahlian, kelayakan jual produk yang dibuat sesuai kebutuhan konsumen dan pengembangan materi pada silabus. Penerimaan pesanan, atau pembuatan produk barang maupun jasa sesuai dengan kebutuhan konsumen, baik dilakukan secara langsung maupun *online*, setelah melakukan riset pasar, menerima pesanan, melakukan sinkronisasi produk atau menganalisis bentuk pesanan, menyatakan kesiapan mengerjakan pesanan dengan tepat sesuai dengan waktu perjanjian pengerjaan (Sutianah, 2021).

Hasil produk TEFA di SMK sudah baik namun belum mampu bersaing dengan dunia industri yang sebenarnya, maka perlu pembenahan dan pembimbingan dari QC secara terus menerus hingga mencapai hasil yang diharapkan konsumen atau sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah.

Proses pengerjaan setiap tahap selalu dilakukan pengawasan QC terhadap kesalahan produk atau pekerjaan yang dilakukan tidak terjadi. Pengerjaan order dilakukan setelah barang diperiksa, dan untuk tahap akhir (*finishing*), barang harus diperiksa oleh QC. Jika barang sudah sesuai dengan order dan tidak ada masalah, maka produksi dianggap selesai.

Program TEFA sudah dilaksanakan sejak 2009, namun pelaksanaann program belum sesuai dengan yang diharapkan (Arifin, 2023; Purnomo dkk., 2020;

Wailanduw, 2018). Purnomo (2020) mengemukakan bahwa pelaksanaan TEFA di sekolah rujukan belum mampu menjadi contoh pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik. Sedangkan Arifin dkk (2023) menyatakan pelaksanaan TEFA di salah satu SMK di Makasar berjalan dengan kategori penilaian sangat baik, namun ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, Wailandduw (2018) menyimpulkan adanya kelemahan pelaksanaan TEFA dalam aspek kewirausahaan.

SMK memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa kerja di dunia industri. Program Prakerin di TEFA SMK bermanfaat untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* siswa dalam memenuhi pesanan pelanggan. Evaluasi dari QC yang berpengalaman berpotensi untuk memberikan penilaian berharga tentang sejauh mana siswa mampu memenuhi standar industri dan bagaimana potensi mereka untuk berkontribusi dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya (Suryati dkk., 2023).

Wailanduw (2018) menyatakan bahwa pengembangan jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa saat melaksanakan tugasnya TEFA belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan pesanan. Wailanduw (2018) menemukan: (1) pelaksanaan TEFA belum mengimplementasikan praktik pembelajaran kewirausahaan; (2) belum adanya kompetensi pengelasan siswa saat pembelajaran. Penelitian tersebut menyimpulkan kurangnya kompetensi siswa dengan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di TEFA kurang maksimal produk yang di hasilkan.

TEFA merupakan salah satu program SMK mewujudkan *link and match* antara sekolah dengan industri (Purnomo dkk., 2020). Sebagai contoh, pelaksanaan program TEFA SMK PGRI 3 di Kota Malang dapat menjadi yang rujukan SMK

sejak tahun 2017 dan 2018 bahwa implementasi TEFA belum berjalan optimal dan perlu dilakukan sinkronisasi untuk menyesuaikan kondisi SMK dengan industri. Proses penyesuaian ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan memerlukan renovasi serta pemenuhan standar sumber daya manusia (SDM) sekolah agar sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan oleh industri (Purnomo dkk., 2020).

Peneliti mengadakan observasi di awal penelitian dengan cara wawancara ringan kepada tenaga QC dan guru di bulan September 2023 tentang pembelajaran kewirausahaan dalam TEFA hanya didapatkan nilai di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan TEFA hanya berfokus pada hasil produk yang dibuat, tidak menerapkan jiwa wirausaha yang kuat. Hal ini diperkuat dari observasi dan wawancara peneliti dengan petugas QC dalam pelaksanaan pembelajaran siswa terutama penanaman jiwa wirausaha di TEFA kurang maksimal.

Hasil kerja siswa di TEFA terdapat kendala terbukti dari lima siswa yang melaksanakan pembelajaran di TEFA terdapat 60% siswa kurang aktif dalam pelaksanaan tersebut (Masngut dkk., 2023). Evaluasi pelaksanaan TEFA di SMK menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, namun proses produksi berjalan kurang optimal (Akbar, 2022).

Penilaian QC dan pihak yang menerima produk kerja siswa Prakerin menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas dan relevansi dari program ini. Oleh karena itu, tesis ini bertujuan untuk menginvestigasi QC, yaitu para pekerja profesional yang telah berpengalaman dalam TEFA SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali,

terhadap produk kerja siswa Prakerin yang dihasilkan selama program Prakerin di sekolah tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa TEFA adalah perpaduan antara pendekatan pembelajaran berbasis produksi dan berbasis kompetensi, di mana proses belajar mengajar dilaksanakan layaknya di dunia kerja sesungguhnya, melalui kegiatan produksi atau layanan jasa di lingkungan sekolah atau TEFA. Dengan demikian, barang atau jasa yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang memadai, agar layak jual dan diterima oleh masyarakat.

Program Prakerin dan konsep TEFA telah diterapkan, namun belum ada penelitian yang mendalam mengenai penilaian QC terhadap produk kerja siswa Prakerin di TEFA SMK Muhammadiyah 2 Andong. Dalam penelitian ini, QC merujuk pada siswa yang telah menyelesaikan program Prakerin di sekolah tersebut dan kini bekerja di industri yang relevan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pelaksanaan Prakerin siswa di TEFA belum menghasikan produk yang sesuai dengan standart yang telah di tetapkan antara sekolah dengan TEFA atau belum sesuai dengan keinginan pelanggan. Permasalahan tersebut menjadi latar belakang tentang penilaian QC siswa Prakerin di TEFA SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian QC terhadap hasil produk siswa prakerin di TEFA SMK Muhammadiyah 2 Andong dalam kaitan dengan peningkatan kualitas produk.

2. Kurangnya jiwa wirausaha yang dimiliki siswa Prakerin di TEFA di lihat dari penilaian QC.
3. Kurang aktifnya siswa selama program Prakerin di TEFA SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali.
4. Belum banyak riset terkait bagaimana memberikan saran dan masukan terhadap QC menilai produk yang dihasilkan oleh siswa dalam program Prakerin di TEFA sesuai dengan pesanan konsumen

Penelitian tesis ini diharapkan dapat memberikan analisis mengenai penilaian QC terhadap produk kerja siswa Prakerin di TEFA di SMK serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program Prakerin di sekolah tersebut.

#### **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Peneliti membatasi permasalahan kegiatan penilaian *Quality Control* terhadap produk kerja siswa di *Teaching Factory* di SMK Muhammadiyah 2 Andong.

#### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian QC terhadap hasil produk siswa prakerin di TEFA SMK Muhammadiyah 2 Andong dalam kaitan dengan peningkatan kualitas produk?

2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan jiwa wirausaha siswa prakerin di TEFA SMK Muhammadiyah 2 Andong di lihat dari penilaian QC?
3. Bagaimana cara meningkatkan keaktifan siswa prakerin di TEFA SMK Muhammadiyah 2 Andong dilihat dari penilaian QC?
4. Apa saran dan masukan pihak QC untuk pengelola agar kualitas produk yang dihasilkan siswa prakerin di TEFA SMK Muhammadiyah 2 Andong sesuai dengan pesanan konsumen?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penilaian QC terhadap produk kerja siswa di TEFA di SMK, sehingga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam dunia kerja.

1. Menganalisis sejauhmana penilaian QC terhadap hasil produk siswa prakerin di TEFA SMK Muhammadiyah 2 Andong dalam kaitan dengan peningkatan kualitas produk.
2. Menganalisis upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jiwa wirausaha terhadap siswa prakerin di TEFA SMK Muhammadiyah 2 Andong dilihat dari penilaian QC.
3. Menganalisis cara meningkatkan keaktifan siswa prakerin di TEFA SMK Muhammadiyah 2 Andong dilihat dari penilaian QC.

4. Memberikan saran dan masukan kepada QC untuk mengelola agar kualitas produk yang dihasilkan siswa prakerin di TEFA SMK Muhammadiyah 2 Andong sesuai dengan pesanan konsumen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat penting yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap berbagai pihak terkait, termasuk SMK Muhammadiyah 2 Andong, siswa, dan industri pendukung TEFA. Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah: (1) manfaat teoritis; memberikan wawasan mendalam tentang *penilaian QC*, yaitu orang yang menilai kualitas produk kerja siswa Prakerin di TEFA. (2) manfaat praktis; membantu memperbaiki kualitas produk kerja siswa Prakerin dengan memperhatikan masukan dan saran dari QC dan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia industri dan pasar kerja. (3) dapat dipergunakan menjadi referensi dalam penelitian berkaitan dengan QC di kemudian hari.

Dengan memahami penilaian QC, SMK dapat menyelaraskan pembelajaran dengan kompetensi yang diinginkan oleh industri, sehingga lulusan dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja.